



METAFORA DALAM MEME UCAPAN SELAMAT PAGI DI MEDIA SOSIAL
Metaphors in Good Morning Meme on Social Media

Fransisca Dwi Harjanti, Kaswadi, Rini Damayanti

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Jl Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya, Jawa Timur

fransisca_dwiharjanti@uwks.ac.id, kaswadi.uwks@gmail.com, rinidamyanti_fbs@uwks.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 12 September 2021—Direvisi Akhir Tanggal 22 Mei 2022—Dipublikasikan Tanggal 24 Juni 2022
doi: <https://doi.org/10.26499/rmh.v11i1.4862>

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan metafora yang terdapat dalam meme ucapan selamat pagi di media sosial. Permasalahan yang dikaji adalah jenis-jenis dan tujuan ditulisnya meme dalam ucapan selamat pagi di media sosial. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang datanya bersumber dari media sosial, di antaranya adalah WhatsApp dan Facebook. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah jenis-jenis metafora yang umumnya terdapat dalam meme ucapan selamat pagi antara lain; (1) metafora antropomorfisme yang menggunakan alam sebagai pembanding dengan manusia, di antaranya dengan tanaman, gunung, benih, cahaya, dan terang; (2) metafora binatang yang menggunakan binatang sebagai pembanding dengan manusia, di antaranya burung, lebah, dan lalat; (3) metafora struktur kegiatan sehari-hari menggambarkan sifat-sifat manusia yang jauh dari rasa syukur, rasa damai, dan kesombongan; (4) metafora mati mengacu pada bentuk yang bersifat tetap, misalnya *lapang dada*; (5) metafora standar mengacu pada bentuk yang bersifat umum, misalnya kebahagiaan tidak terlepas dari rasa syukur; dan (6) metafora kreatif merupakan metafora yang dihasilkan dari kreativitas penutur, misalnya membandingkan Tuhan atau tangan Tuhan dengan seorang pelukis. Tujuan penggunaan metafora dalam meme ucapan selamat pagi antara lain adalah menasihati, menyemangati, mengajak bersyukur, mendoakan, dan berterima kasih kepada Tuhan.

Kata-kata Kunci: metafora, meme, media sosial

Abstract

This study discusses the use of metaphors contained in good morning memes on social media. The problem studied is the types and purposes of writing memes in good morning greetings on social media. This research is a type of qualitative research whose data is sourced from social media, including WhatsApp and Facebook. Data were collected using the documentation method. The results of this study are the types of metaphors that are generally found in good morning greeting memes, among others; (1) anthropomorphic metaphors that use nature as a comparison with humans, including plants, mountains, seeds, light, and light; (2) animal metaphors that use animals as comparisons with humans, including birds, bees, and flies; (3) the metaphor of the structure of daily activities describes human traits that are far from gratitude, peace, and pride; (4) inanimate metaphor refers to a fixed form, for example, chest; (5) standard metaphor refers to a general form, for example, happiness cannot be separated from gratitude; and (6) creative metaphors are metaphors that are produced from the creativity of speakers, for example comparing God or God's hand with a painter. The purpose of using metaphors in good morning memes is to advise, encourage, invite gratitude, pray, and thank God.

Keyword: metaphor, meme, social media

How to Cite: Harjanti, Fransisca Dwi, Kaswadi, dan Rini Damayanti. (2022). Metafora dalam Meme Ucapan Selamat Pagi di Media Sosial. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 11(1). 221—231. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i1.4862>

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat untuk berkomunikasi bagi manusia. Menurut Alwi (2003) bahasa memiliki fungsi makro yang di antaranya adalah (1) fungsi *ideational* yakni fungsi bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam mengekspresikan ide atau sesuatu yang ada dalam pikirannya; (2) fungsi *interpersonal* merupakan fungsi bahasa yang digunakan untuk meningkatkan hubungan sosial antaranggota masyarakat; dan (3) fungsi tekstual yang menyangkut tugas bahasa untuk membentuk rantai kebahasaan yang memungkinkan digunakannya bahasa tersebut untuk berbagai kepentingan dalam situasi apapun. Ketiga fungsi di depan dilengkapi dengan fungsi bahasa sebagai bahasa media massa, pendukung sastra Indonesia, dan pemer kaya bahasa dan sastra daerah.

Komunikasi dengan menggunakan bahasa bisa dilakukan secara lisan maupun tulis. Komunikasi dilakukan dalam rangka menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam menyampaikan pesan kepada orang lain banyak cara yang dilakukan seorang komunikator. Satu di antara banyak cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan metafora. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005: 739) disebutkan bahwa metafora adalah penggunaan kata; atau kelompok kata yang tidak mengandung arti yang sebenarnya, namun sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Kridalaksana (2008:152) mengatakan bahwa metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan yang mengandung makna kiasan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metafora termasuk kategori majas yang melukiskan sesuatu dengan cara menyamakan dengan sesuatu yang lain.

Metafora banyak digunakan oleh pengguna bahasa dalam rangka menyampaikan pesan secara tersirat kepada orang lain atau kepada masyarakat. Pesan yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan dilakukan melalui berbagai media. Media komunikasi yang saat ini menjadi media paling disukai masyarakat adalah media sosial. Penggunaan media sosial tidak terlepas dari berkembangnya secara pesat teknologi informatika. Kemajuan teknologi yang sangat pesat dapat menyebabkan perubahan mental dan sikap sosial masyarakat secara cepat (Bungin, 2008: 187). Adanya perubahan sikap dalam berkomunikasi dipengaruhi adanya kemudahan teknologi yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Teknologi informatika yang berkembang pesat di abad ke-20 adalah internet. Melalui internet masyarakat dapat berkomunikasi menggunakan berbagai aplikasi yang disediakan oleh penyedia media sosial.

Media sosial merupakan media yang dapat terkoneksi dengan banyak orang tanpa dihalangi oleh jarak dan waktu yang digunakan untuk berkomunikasi, berbagi sesuatu, dan mengungkapkan pendapat secara daring. Banyak aplikasi yang ditawarkan oleh penyedia media sosial untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pesan seseorang kepada orang lain atau masyarakat luas. Satu di antara banyak aplikasi media sosial yang saat ini digemari oleh masyarakat luas dalam menjalin komunikasi dengan banyak orang adalah Facebook. Facebook adalah situs jejaring sosial yang penggunaanya dapat saling berinteraksi dengan pengguna lain di seluruh dunia tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media ini merupakan bentuk aplikasi media sosial yang banyak diminati oleh banyak orang dari berbagai kelompok. Dengan menggunakan media Facebook seseorang bisa menjalin komunikasi dan pertemanan dengan banyak orang dari berbagai belahan dunia. Dengan menggunakan media ini masyarakat dapat menyampaikan hal-hal yang menjadi pemikirannya kepada orang lain atau masyarakat luas.

Selain Facebook, aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk menjalin komunikasi dengan orang lain adalah WhatsApp. WhatsApp adalah aplikasi media sosial yang menyediakan layanan bertukar pesan yang menyediakan panggilan sederhana yang dapat digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai pesan seperti teks, foto, video, dokumen, lokasi, dan panggilan suara. Dengan demikian pengguna WhatsApp dapat berkomunikasi dengan siapapun di seluruh penjuru dunia tanpa batas. Pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat ditulis dalam *meme* yang dilengkapi dengan gambar. Adhiwijayanti (2015:1) mengatakan bahwa meme dalam media sosial merupakan sebuah komunikasi yang biasanya dibuat oleh anak muda yang sukses dalam menertawakan diri sendiri maupun kejadian-kejadian yang ditemui di sekitarnya. Meme merupakan sebuah bentuk budaya yang berisi perilaku yang dibagikan oleh banyak orang karena sesuai dengan konteks situasi saat kejadian. Penelitian Nugraha (2015) mengungkap fenomena meme di media sosial. Pengguna meme menyampaikan pesan dalam bentuk baru dengan menggabungkan bahasa verbal dan nonverbal.

Meme yang digunakan di media sosial khususnya pengguna Facebook pada umumnya digunakan untuk menyindir, mengingatkan, mengolok-olok, dan memotivasi masyarakat yang membaca. Meme muncul karena keinginan masyarakat untuk menyampaikan kejadian-kejadian yang menarik dengan menggunakan kalimat, frasa, atau kata-kata yang lucu dan khas. Bahasa yang digunakan dalam meme sering mengandung unsur-unsur anekdot atau kelucuan. Dengan demikian masyarakat yang menjadi pihak yang dituju tulisan pada meme tidak merasa tersinggung atau marah. Agar bahasa yang digunakan dalam meme tidak secara langsung mengena pada sasaran maka pembuat meme sering menggunakan metafora.

Penelitian metafora yang dikaji Ray (2019) adalah analisis jenis-jenis metafora di surat kabar. Dalam penelitian kali ini, akan dikaji penggunaan metafora dalam meme. Seperti yang telah disebutkan di depan bahwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata yang mengandung makna kiasan atau tidak sebenarnya yang merupakan lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Sedangkan majas metafora merupakan majas yang mengandung unsur kiasan yang terdiri dari dua bagian, satu bagian yang dibandingkan dan bagian yang menjadi pembandingnya. Metafora banyak digunakan oleh masyarakat pengguna media sosial khususnya Facebook dan WhatsApp. Untuk itu, dalam penelitian ini dikaji mengenai penggunaan metafora yang terdapat dalam meme pengguna Facebook dan WhatsApp di media sosial. Meme yang akan diteliti adalah ungkapan atau ucapan selamat pagi. Meme selamat pagi ini diberikan untuk membangkitkan rasa semangat untuk mengawali hari. Dengan kata-kata selamat pagi, maka dalam menjalani aktivitas akan terasa ringan dan semangat.

Ucapan selamat pagi menjadi hal yang biasa dilakukan pengguna media sosial setiap pagi. Ucapan ini biasanya berisi ungkapan yang memotivasi dan bersifat positif yang bisa diberikan kepada seseorang yang dianggap dekat atau masyarakat luas. Banyak cara yang bisa dilakukan seseorang untuk memberikan semangat kepada orang lain melalui ucapan selamat pagi. Hal tersebut dianggap dapat menjadi pemicu semangat untuk memulai sebuah aktivitas. Aplikasi yang biasa digunakan oleh pengguna media sosial untuk mengucapkan selamat pagi kepada teman-teman dekat secara individual atau kelompok adalah *WhatsApp* dan *Face Book*. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah jenis-jenis metafora dan tujuan penggunaan meme dalam ucapan selamat pagi di media sosial.

LANDASAN TEORI

Konsep Metafora

Banyak ahli yang berpandangan mengenai konsep metafora. Beberapa ahli berpendapat bahwa metafora adalah bentuk gaya bahasa atau majas. Seperti yang

disampaikan oleh Tarigan (2013:15) bahwa metafora merupakan gaya bahasa perbandingan yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan cara membandingkan suatu benda dengan benda lain. Dengan demikian objek yang pertama sebagai hal yang dibandingkan sedangkan yang lain berfungsi sebagai pembandingnya. Demikian pula Ratna (2009:164) menyebutkan bahwa metafora merupakan gaya bahasa perbandingan yang merupakan satu di antara banyak gaya bahasa yang paling sering digunakan dalam kehidupan berbahasa.

Metafora digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, mengungkapkan pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Parera (2004:119) bahwa gaya bahasa metafora digunakan sebagai sarana berbahasa untuk menyampaikan pesan, pikiran, dan perasaan seseorang kepada orang lain. Selaras dengan gagasan Parera, Ungerer (2009: 142) mengatakan bahwa metafora merupakan sebuah ungkapan yang dibentuk oleh dasar persamaan dan / atau perbandingan antara makna yang sebenarnya dengan makna yang tidak sebenarnya atau perbandingannya. Untuk membedakannya dengan gaya bahasa perbandingan lainnya, metafora tidak menggunakan kata-kata pembanding misalnya *seperti*, *laksana*, *bagaimana*, dan lain-lain (Sutedi, 2008:193). Arnawa (2008:122) menyebutkan bahwa metafora merupakan perbandingan yang merupakan perwujudan kreativitas linguistik yang dihasilkan dari teori linguistik transformasional yang menyebutkan bahwa dari sesuatu yang terbatas akan menghasilkan hal yang tidak terbatas. Metafora juga merupakan perwujudan dari hasil proses berpikir seperti yang dinyatakan oleh Lakoff & Johnson (2003:6) "*metaphors as linguistics expressions are possible precisely because metaphors in a person's conceptual system*". Metafora merupakan landasan dasar kesadaran mental dalam berpikir.

Pateda (2010:235) mengelompokkan metafora menjadi tiga, yakni: (1) metafora antropomorfisme yang berhubungan dengan diri manusia, yakni manusia yang membandingkan dirinya dengan unsur-unsur alam sekitar, misalnya *mulut sungai*, *jantung kota*, *mata pencaharian*, *kaki gunung*, dan lain-lain; (2) metafora binatang yakni metafora yang membandingkan sifat-sifat binatang dengan sifat manusia yang dibandingkan bukan hanya sifat, tetapi juga unsur-unsur tubuh hewan, misalnya *kumis kucing*, *lidah buaya*, *kuping gajah*, dan lain-lain yang berhubungan dengan sifat binatang antara lain *seperti anjing dengan kucing*; dan (3) metafora sinestetik adalah metafora yang didasarkan pada perubahan kegiatan dari indra yang satu ke indra yang lain, misalnya dari indra pendengaran ke indra peraba, misalnya *telinga terasa panas*, *suaranya lembut*, dari indra penciuman ke indra peraba, misalnya *bau parfumnya sungguh lembut*. Dari indra penglihatan ke indra perasa, misalnya *wajahnya manis sekali*, *pengalamannya sungguh pahit*. Ada satu tambahan metafora menurut Lakoff & Johnson (2003:7) yakni metafora struktur kegiatan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan konsep metafora sistematis, maka bahasa yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, aspek pembicaraannya juga sistematis. Ekspresi linguistik metafora yang digunakan dalam bahasa sehari-hari dapat memberi wawasan ke dalam sifat metafora terhadap konsep yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.

Sesuai dengan proses pembentukannya, metafora dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) metafora mati yakni metafora yang mengacu pada bentuk-bentuk yang bersifat tetap dan memiliki makna yang relatif tidak berubah, misalnya *mendarah daging*, *membanting tulang*, dan lain-lain; (2) metafora standar merupakan metafora yang penggunaannya sudah umum di masyarakat. Perbedaan metafora standar dan mati adalah metafora mati sudah menginternal ke dalam pemikiran pengguna bahasa, sedangkan metafora standar masih dirasakan adanya perbandingan dikarenakan penutur memiliki tujuan tertentu ketika menyampaikan pesan kepada orang lain, misalnya untuk memperjelas informasi, misalnya dalam konteks *mencampuri kehidupan kami*. Penutur menganalogikan bahwa kehidupan adalah sebuah wadah atau tempat yang dapat ditambahi dengan unsur-unsur baru; dan (3) metafora orisinal

merupakan metafora yang dihasilkan oleh penutur sebagai suatu bentukan yang baru. Dalam hal ini jenis metafora orisinal disebut juga metafora kreatif karena dibentuk berdasarkan kreativitas pengguna bahasa.

Penggunaan Meme di Media Sosial

Meme merupakan kata yang dipopulerkan oleh Richard Dawkins yang digunakan untuk menyebarkan ide, budaya, gagasan, dan pesan melalui sebuah kreativitas. Pada awalnya meme mengacu kepada unit transmisi sebuah budaya yang memiliki hubungan dengan hal-hal yang bersifat imitasi. Dalam perkembangannya, para pengguna internet menganggap bahwa istilah ini mengacu pada sebuah kombinasi antara kata dan gambar yang dibuat dalam rangka menimbulkan kelucuan yang fungsinya mengkritik fenomena sosial yang terjadi pada masanya. Meme merupakan suatu unit informasi yang tersimpan dalam pikiran seseorang yang dipengaruhi peristiwa atau kejadian di sekitarnya sehingga dapat menular secara luas kepada orang lain (Brodie, 2010). Meme dikemas sedemikian rupa sehingga menimbulkan kelucuan bagi pembacanya. Selain dapat menimbulkan kelucuan, meme dikemas sedemikian rupa dengan maksud menyentil, menyindir, bahkan mengkritik melalui ungkapan tentang fenomena yang sedang berkembang di masyarakat.

Sejak istilah ini dicetuskan, meme telah menjadi budaya di media sosial sebagai bentuk perilaku, gaya hidup, kepercayaan, dan model yang ditiru disebarkan dan dibagikan dari satu individu ke individu yang lain. Meme terbentuk dari kombinasi gambar, tulisan, video, atau fotografi. Sarasvati (2016:302) menyebutkan humor satir banyak terlihat dalam bentuk visual dan dengan konvergensi media. Dengan digitalisasi humor dapat hadir dalam bentuk meme. Internet meme dapat diartikan sebagai segala hal yang dapat menyebar di masyarakat siber sehingga dapat menjadi budaya yang sangat menarik bagi masyarakat pencinta dunia maya yang banyak didominasi anak-anak muda. Wiggins (2014:6) menyebutkan bahwa internet meme merupakan hasil dari teknologi dan partisipan budaya. Hal ini berarti bahwa partisipan turut dalam pembentukan budaya dan pengetahuan akan budaya yang melatarbelakangi sebuah pesan tertulis yang memudahkan seseorang untuk memahami pesan yang akan disampaikan melalui meme.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Ada beberapa pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif. Pertama adalah data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data alamiah yang diambil dari aplikasi media sosial yakni Facebook dan WhatsApp. Kedua, data dalam penelitian ini merupakan data kebahasaan yang berupa metafora dalam bentuk frasa, klausa, kalimat, atau wacana yang terdapat di media sosial. Ketiga, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data deskriptif tanpa melibatkan penghitungan statistik dan angka. Keempat, dalam penelitian ini yang menjadi instrumen kunci dalam pemunculan data adalah peneliti sendiri. Data yang akan dipilih dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang dikaji yakni jenis-jenis dan tujuan metafora ditulis di Facebook dan WhatsApp. Kelima, proses penganalisisan data dilakukan sejak data diperoleh sampai akhir penelitian, atau proses penganalisisan dilakukan selama penelitian berlangsung. Dengan demikian penganalisisan dilakukan sejak data diperoleh, tanpa harus menunggu semua data terkumpul.

Ciri-ciri penelitian di depan sesuai dengan pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (2007:27-30) yakni bahwa data dalam penelitian ini merupakan data kebahasaan yang penganalisisannya dilakukan selama proses penelitian berlangsung, tanpa melibatkan penghitungan statistik, dan peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci dalam proses pemunculan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kebahasaan

berbentuk kata, frasa, klausa, kalimat, atau wacana yang mengandung unsur-unsur metafora. Data diambil dari aplikasi media komunikasi sosial berupa Facebook dan WhatsApp. Topik komunikasi yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah *ucapan selamat pagi* yang terdapat dalam meme yang diunggah di Facebook dan WhatsApp. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah jenis-jenis metafora dan tujuan metafora dalam *ucapan selamat pagi* yang terdapat di Facebook maupun WhatsApp.

Subjek penelitian ini ialah jenis-jenis majas metafora pada meme selamat pagi pada media sosial dan objek pada penelitian ini meme selamat pagi pada facebook dan whatsapp yang dimiliki peneliti maupun yang ditandai pada peneliti. Ada 3 akun dari 3 peneliti. Data diambil pada semester genap 2021.

Pada tahap pengumpulan data dengan membaca sumber data dengan pengamatan cermat berupa seleksi data sesuai klasifikasi. Data didokumentasikan dengan cermat. Selanjutnya teknik catat digunakan untuk memudahkan pengecekan. Data yang berupa jenis-jenis metafora dikelompokkan dan dideskripsikan sesuai temuan. Kemudian data dianalisis sesuai dengan konsep metafora jenis semantik dan disajikan dalam bentuk artikel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Metafora yang Digunakan dalam Meme

Berikut ini dibahas jenis-jenis metafora yang ditemukan dalam meme ucapan selamat pagi di media sosial.

Metafora Antropomorfisme

Pateda (2010:235) mengatakan bahwa di dalam metafora antropomorfisme diri manusia dibandingkan dengan unsur-unsur yang terdapat di alam sekitar. Berikut ini beberapa metafora yang digunakan oleh pengguna bahasa dalam meme merupakan bentuk metafora antropomorfisme.

- (1) Kamu adalah terang dunia, Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Selamat pagi.

Dalam data (1) seseorang diibaratkan sebagai sebuah terang yang dapat memancarkan cahaya di dunia. Dengan terang yang dipancarkan tersebut kota-kota di dunia meskipun letaknya tersembunyi tidak akan mengalami kegelapan. Dalam meme di perbuat manusia diibaratkan dengan sebuah cahaya yang dapat menerangi kehidupan. Perbuatan manusia dibandingkan dengan cahaya yang dapat menerangi kegelapan. Dalam meme di depan ada harapan dan keinginan agar perbuatan manusia senantiasa memberikan manfaat kepada orang lain ibarat cahaya yang dapat memberikan terang pada kegelapan.

- (2) Selamat pagi. Kebaikan muncul dari benih yang baik, kebijaksanaan datang dari pikiran yang suci dan damai. Manusia memerlukan cahaya kebijaksanaan dan pandangan kebaikan melewati liku-liku.

Dalam data (2) perbuatan baik manusia dihasilkan dari benih yang baik. Dalam hal ini perbuatan manusia diibaratkan dan dibandingkan dengan sebuah benih yang ditanam. Apabila seseorang menanam benih yang baik maka akan menghasilkan tanaman yang baik pula. Demikian pula bahwa kebaikan seseorang manusia dimunculkan dari pikiran dan perbuatan baik yang dihasilkan oleh manusia. Apabila pikiran seseorang tersebut baik maka akan menghasilkan perbuatan yang baik pula. Hal tersebut dibandingkan dengan sebuah benih yang ditanam. Apabila benih yang ditanam merupakan benih yang baik maka akan menghasilkan tanaman yang baik pula. Dalam metafora di bawah penggunaan unsur-unsur alam utamanya tumbuhan juga digunakan oleh penulis meme.

- (3) "Selamat pagi, perbuatan baik adalah benih yang pasti akan bertumbuh dan berbuah jika ditabur dan ditanam".

- (4) “Selamat pagi, salam sehat selalu. Menabur kebaikan akan menuai kebaikan walaupun kita tidak tahu kapan akan menuainya. Selamat beraktivitas, jaga kesehatan, tetap semangat”.

Dalam data di depan perbuatan baik manusia diibaratkan dengan benih. Benih tersebut harus ditanam di tempat yang subur supaya bisa tumbuh dan berbuah. Metafora di depan bermakna bahwa perbuatan baik perlu ditumbuhkan dan dikembangkan dalam kehidupan seseorang. Perbuatan baik perlu dipupuk dengan melakukan perbuatan-perbuatan positif agar bermanfaat untuk orang lain. Ibaratnya sebuah benih, apabila tidak ditanam dan dipupuk maka benih tersebut tidak akan bertumbuh. Demikian pula dengan perbuatan manusia, apabila tidak dikembangkan dan ditumbuhkan maka tidak akan tumbuh dan berguna untuk orang lain.

Metafora Binatang

Dalam metafora binatang, sifat-sifat yang dimiliki manusia dibandingkan dan dihubungkan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh binatang (Pateda, 2010:235). Beberapa binatang yang digunakan untuk memabandingkan dengan sifat dan perilaku manusia di antaranya adalah burung.

- (5) “Selamat pagi. Jadilah seperti burung yang terbang tinggi di angkasa namun tetap turun mencari makan. Jadilah manusia yang bermimpi tinggi namun tetap merendah dan peduli pada sesame”.

Dalam data di depan metafora yang digunakan adalah metafora binatang. Penulis menggunakan perbandingan sifat manusia dengan sifat binatang yakni burung. Dalam meme di depan disebutkan bahwa meskipun burung keberadaannya di tempat yang tinggi, namun apabila dia mencari makan maka akan turun ke bumi. Metafora ini mengandung pesan bahwa selayaknya kehidupan manusia dapat meniru kehidupan burung. Meskipun manusia memiliki jabatan dan kedudukan yang tinggi, namun harus tetap rendah hati dan tidak melupakan mereka yang berada di posisi bawah. Selain itu, sifat manusia yang selalu mencari kesalahan dan keburukan orang lain diibaratkan dengan binatang yang selalu berada di tempat yang kotor dan berbau busuk yakni lalat.

- (6) “Selamat pagi, salam sehat selalu. Jangan jadikan pandangan kita seperti mata lalat, yang suka mencari benda yang busuk dan buruk, tetapi jadilah seperti mata lebah, yang suka mencari di manakah letaknya haruman dan manisan”.

Dalam data di depan metafora yang digunakan adalah binatang, yakni lalat dan lebah. Lalat diibaratkan dengan sifat-sifat yang tidak baik yang dimiliki manusia, sedangkan lebah diibaratkan dengan manusia yang memiliki sifat-sifat yang baik. Manusia yang suka mencari keburukan dan kesalahan orang lain disejajarkan dengan sifat binatang lalat yang suka mencari tempat yang berbau busuk. Sedangkan manusia yang berpikiran positif dan selalu memandang orang lain dengan positif diibaratkan lebah yang selalu mencari manisan atau madu. Pesan yang ingin disampaikan melalui metafora di depan adalah hendaknya manusia selalu memandang positif terhadap orang lain dan tidak memandang orang lain buruk adanya. Manusia hendaknya tidak mencari kesalahan pada orang lain, namun melihat kebaikannya.

Metafora Struktur Kegiatan Sehari-Hari

Manusia sering menggunakan metafora dalam kegiatan sehari-hari. Dalam kegiatan sehari-hari metafora digunakan seseorang untuk mengingatkan agar selalu rendah hati dan tidak sombong. Metafora di bawah ini digunakan oleh penulis meme untuk mengingatkan seseorang agar selalu merendah.

- (7) “Menunduklah agar Anda tidak merasa sombong, bersyukurlah agar tidak iri dan dengki, tersenyumlah untuk awali pagi. Selamat pagi”.

Dalam metafora di depan istilah menunduk diibaratkan dengan sikap seseorang yang selalu merendah. Dengan menundukkan kepala maka seseorang akan selalu melihat ke bawah. Dengan melihat ke bawah diharapkan seseorang akan melihat kekurangan yang dialami oleh orang lain, sehingga tidak akan memunculkan sifat iri hati terhadap kelebihan yang dimiliki oleh orang lain. Meme di depan juga mengingatkan seseorang akan pentingnya rasa syukur terhadap apapun yang telah dimiliki. Rasa syukur tersebut dapat menghilangkan perasaan iri terhadap kelebihan yang dimiliki orang lain. Dengan memiliki rasa syukur dan berusaha menghilangkan sifat iri hati terhadap kelebihan yang dimiliki orang lain maka kehidupan akan terasa damai.

Metafora Mati

Metafora mati yakni metafora yang mengacu pada bentuk-bentuk yang bersifat tetap dan memiliki makna yang relatif tidak berubah. Metafora di berikut ini merupakan contoh bentuk metafora mati.

- (8) “Kehidupan akan terasa damai apabila kita mampu menerima segala hal yang terjadi dengan lapang dada dan hati yang tenang. Selamat pagi”.

Istilah *lapang dada* merupakan bentuk metafora mati. Istilah ini selalu digunakan oleh seseorang yang dapat menerima segala permasalahan dalam kehidupan dengan hati yang sabar, tenang, dan ikhlas. Keikhlasan dan kesabaran seseorang diibaratkan dengan dada yang lapang. Lapang mengandung makna luas. Dengan demikian apabila seseorang memiliki dada yang lapang/luas diibaratkan dengan seseorang yang memiliki kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi segala persoalan dalam kehidupannya.

Metafora Standar

Metafora standar merupakan metafora yang penggunaannya sudah umum di masyarakat. Perbedaan metafora standar dan mati adalah metafora mati sudah menginternal ke dalam pemikiran pengguna bahasa, sedangkan metafora standar masih dirasakan adanya perbandingan dikarenakan penutur memiliki tujuan tertentu ketika menyampaikan pesan kepada orang lain.

- (9) “Bahagia tidak ke mana-mana, tapi justru ada di mana-mana. Kebahagiaan bisa hadir di setiap tempat, di semua rasa, di hati yang selalu mensyukuri. Selamat pagi sahabatku”.

Dalam metafora di depan penutur memiliki tujuan tertentu yakni memberikan motivasi dalam kehidupan seseorang. Motivasi yang ingin disampaikan penulis dalam bentuk metafora yang membandingkan kebahagiaan seseorang dengan rasa syukur yang perlu dimiliki seseorang di dalam hatinya. Dalam metafora di depan dikatakan bahwa kebahagiaan mudah didapatkan apabila seseorang memiliki hati yang penuh dengan rasa syukur.

Metafora Kreatif

Metafora orisinal merupakan metafora yang dihasilkan oleh penutur sebagai suatu bentukan yang baru. Dalam hal ini jenis metafora orisinal disebut juga metafora kreatif karena dibentuk berdasarkan kreativitas pengguna bahasa. Jenis metafora kreatif yang dapat dicontohkan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut.

- (10) “Tuhan adalah pelukis hidupmu. Tiada hentinya Ia mencampur warna-warni indah, supaya kamu bersinar untuk semua orang, menjadikan berharga di mata-Nya. *Good Morning*”.

Dalam metafora di depan *Tuhan* dibandingkan dengan seorang pelukis. Seorang pelukis dapat membuat gambar dengan warna-warna yang membuat lukisannya tampak indah. Dengan demikian lukisan tersebut memiliki harga yang tinggi. Demikian pula *Tuhan* yang memiliki kemampuan untuk membuat hidup manusia berharga dan bermanfaat untuk

orang lain. Metafora dengan menggunakan *Tuhan* sebagai perbandingan terdapat juga dalam contoh sebagai berikut.

- (11) "Tangan Tuhan menyertaimu hari ini, menyentuh hidupmu dengan damai, memelihara hatimu dengan cinta, dan menghiburmu dengan suka cita. Selamat pagi, Tuhan memberkati".

Dalam metafora di depan *tangan Tuhan* digunakan penulis untuk dibandingkan dengan sesuatu yang dapat memberikan kebahagiaan dan kedamaian dalam kehidupan manusia. Dalam metafora di depan dilukiskan juga bahwa Tuhan memiliki tangan yang dapat digunakan untuk menyentuh kehidupan dan memberikan suka cita dalam diri manusia.

Tujuan Metafora dalam Meme Ucapan Selamat Pagi

Metafora yang ditulis dalam ucapan selamat pagi memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan-tujuan yang dituliskan dalam metafora-metafora tersebut di antaranya adalah untuk menasihati, menyemangati, mengajak, dan mendoakan. Di bawah ini dibahas satu persatu tujuan-tujuan metafora yang terdapat dalam meme ucapan selamat pagi.

Metafora yang Bertujuan untuk Menasihati

Pada umumnya meme ucapan selamat pagi ditulis dengan tujuan yang baik, yang di antaranya adalah untuk memberikan nasihat kepada seseorang dalam menjalankan kehidupan dan dalam bersikap. Beberapa contoh meme ucapan selamat pagi berikut ini berisi tentang nasihat dalam bersikap, berbuat, dan bertingkah laku.

- (12) "Bila mengasihi terlalu sulit, jangan membenci. Bila tak sanggup memuji, jangan menghujat. Jangan mencari kesempurnaan, tetapi sempurnakanlah apa yang telah ada".

Pesan untuk bisa mengasihi dan tidak membenci orang lain tertuang dalam meme di depan. Pesan dalam meme di depan tersurat secara jelas agar manusia tidak saling membenci, namun sebaliknya. Pesan untuk tidak mencari kesempurnaan namun menyempurnakan sesuatu yang telah ada juga disampaikan dalam meme di depan. Hal ini mengandung makna bahwa manusia hendaknya tidak mencari atau mengejar sesuatu yang sempurna namun dapat menerima sesuatu yang sudah dimiliki untuk dapat diubah menjadi lebih baik. Manusia hendaknya menyadari bahwa kesempurnaan sulit untuk dicapai dan didapatkan karena memang sesuatu yang sempurna.

Metafora yang Bertujuan untuk Menyemangati

Selain berisi pesan-pesan yang bertujuan untuk menasihati, banyak meme ucapan selamat pagi yang ditulis dengan tujuan untuk menyemangati. Ada kalanya seseorang merasa putus asa dan mengalami kelelahan atas beban hidup yang dihadapi. Untuk itu seseorang perlu percaya bahwa Tuhan selalu hadir dalam setiap masalah yang dihadapi manusia.

- (13) "Good morning Jika Tuhan dapat mengubah gelap menjadi terang, maka percayalah bahwa Ia dapat mengubah bebanmu menjadi berkat".

Dalam meme di depan disebutkan bahwa dalam setiap masalah yang dihadapi manusia, Tuhan akan hadir untuk mengubah beban hidup manusia menjadi berkat yang indah. Dengan demikian kita tidak perlu merasa takut dan khawatir terhadap setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Hal yang terpenting adalah adanya kepercayaan dan keyakinan bahwa Tuhan mampu membuat hidup manusia menjadi indah. Tuhan adalah mahakuasa yang mampu mengubah kehidupan manusia. Semuanya itu tidak terlepas dari sifat yang dimiliki Tuhan yakni mahakasih. Karena cinta kepada manusia maka Tuhan tidak akan membiarkan manusia hidup menderita, meskipun terkadang manusia lupa kepada Sang Penciptanya.

Metafora yang Bertujuan untuk Mengajak Bersyukur

Beberapa metafora ditulis dengan tujuan untuk mengajak pembaca agar selalu bersyukur atas segala hal yang terjadi dalam kehidupan. Dengan rasa syukur yang dimiliki maka apapun yang terjadi dalam kehidupan akan terasa indah dan damai.

(14)“Selamat pagi, Indahnya hidup ini diawali dengan bersyukur”

(15)“Selamat pagi, Kita awali hari ini dengan senyum dan syukur”

Dalam kedua data di depan tampak bahwa rasa syukur perlu dimiliki seseorang agar hidupnya dipenuhi dengan kebahagiaan dan kedamaian. Dalam keempat meme di depan mengandung pesan yang mengajak pembaca agar selalu mengucapkan rasa syukur atas hari baik dan pagi yang cerah yang telah dianugerahkan Tuhan kepada umatNya.

Metafora yang Bertujuan untuk Mendoakan

Selain pesan-pesan yang berisi ajakan untuk selalu mengucapkan syukur atas anugerah yang telah diberikan Tuhan kepada umatNya, beberapa metafora dalam meme ucapan selamat pagi ditulis dengan maksud untuk mendoakan pembaca.

(16)“Semoga selalu diberkati dengan kesehatan dan kebahagiaan Selamat pagi”

(17)“Selamat pagi, semoga harimu penuh dengan kebahagiaan dan kesejahteraan”.

Meme yang terdapat dalam kedua data di depan mengandung pesan-pesan yang bertujuan untuk mendoakan dan pengharapan agar pembaca selalu dilimpahi dengan kebahagiaan dan kesejahteraan. Kedua meme di depan ditulis mengandung pesan-pesan yang indah yakni untuk mendoakan pembaca agar dalam kesehariannya hidupnya selalu dilimpahi dengan kebahagiaan dan kesejahteraan. Biasanya doa yang dipanjatkan penulis dalam meme ucapan selamat pagi adalah harapan akan berkat kesehatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan kepada pembaca.

SIMPULAN

Simpulan yang bisa diambil dari hasil analisis data mengenai jenis-jenis metafora dan tujuan metafora dalam meme ucapan selamat pagi antara lain sebagai berikut.

Jenis-jenis metafora yang umumnya terdapat dalam meme ucapan selamat pagi antara lain (1) metafora antropomorfisme yang menggunakan alam sebagai pembanding dengan manusia, di antaranya dengan tanaman, gunung, benih, cahaya, dan terang (2) metafora binatang yang menggunakan binatang sebagai pembanding dengan manusia, di antaranya burung, lebah, dan lalat; (3) Metafora struktur kegiatan sehari-hari menggambarkan sifat-sifat manusia yang jauh dari rasa syukur, rasa damai, dan kesombongan; (4) Metafora mati mengacu pada bentuk yang bersifat tetap, misalnya *lapang dada*; (5) metafora standar mengacu pada bentuk yang bersifat umum, misalnya kebahagiaan tidak terlepas dari rasa syukur; dan (6) metafora kreatif merupakan metafora yang dihasilkan dari kreativitas penutur, misalnya membandingkan Tuhan atau tangan Tuhan dengan seorang pelukis. Tujuan penggunaan metafora dalam meme dalam ucapan selamat pagi antara lain adalah menasihati, menyemangati, mengajak bersyukur, mendoakan, dan berterima kasih kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiwijayanti, Anindita. (2015). *Meme Dibaca Mim*. Jakarta: Bukune.
- Alwi, Hasan (editor). (2003). *Politik Bahasa: Risalah Seminar Politik Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Arnawa, N. (2008). *Wawasan Linguistik dan Pengajaran Bahasa*. Denpasar: Plawa Sari.
- Bogdan, RC & Biklen, S.K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon. Inc.

- Bungin, Burhan. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Brodie, Richard. (2010). *Virus of the Mind: The New Science of the Meme*. London: Hay House.
- Depdikbud, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lakoff, George and Mark Johnson. (2003). *Metaphor we Live*. Chicago: The University of Chicago Press. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226470993.001.0001>
- Nugraha, Aditya. (2015). Fenomena Meme di Media Sosial. *Jurnal Sosioteknologi*. Vol 14 No 3. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2015.14.3.3>
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rey, Sukma Adelina. (2019). Analisis Jenis-jenis Metafora dalam Surat Kabar. *Bahastra* Vol 3 No 1. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v3i2.3162>
- Sarasvati, Ria. (2016). *Analisis Semiotik Meme Politik dalam Kampanye Pemilu Presiden Amerika Serikat 2015*. Makalah diterbitkan dalam Prosiding Kolita 14. Jakarta: UNIKA Indonesia Atma Jaya.
- Syafitri, Irmayanti. (2019). *Pengertian dan sejarah Face Book*. Artikel Populer dimuat dalam Nesabamedia.com.
- Parera, JD. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Sutedi, Dedi. (2008). *Dasar-Dasar Linguistik*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Ungerer, Friedrich dan Hans Jorg. (2009). *Ninchigengogaku Nyumon*. Alih Basa: Ikrigami. Tokyo: Taishukan Publising Company.
- Wiggins, Bradley E dan G. Bret Bowers. (2014). "Memes As Genre: A Structural Analysis of The Memescape". *Journal of The Media&Society*. Sage Publication. <https://doi.org/10.1177/1461444814535194>